

PEMBERDAYAAN PENYANDANG CACAT TUNA GRAHITA OLEH UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) KAMPUNG ANAK NEGERI (ABK) KOTA SURABAYA (Studi Kasus di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya)

Nurul Aini Ramadhani¹, Indah Murti², Dida Rahmadanik³

^{1,2,3} Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aini14desember@gmail.com¹, didarahma@untag-sby.ac.id², endah@untag-sby.ac.id³

Abstract

The city of Surabaya is one of the big cities that has become the center of industry in East Java Province, where this has led to many newcomers from outside the city of Surabaya. From the many newcomers, it raises the problem of people with social welfare problems (PMKS). In this case, the Surabaya government together with the UPTD Kampung Anak Negeri (ABK) empowered mentally retarded children. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. With the focus of the research discussing the role of discussing the inhibiting and supporting factors of empowerment in UPTD Kampung Anak Negeri. Empowerment in this study was carried out using indicators from Suharto. Based on the indicators of empowerment, the results achieved are: (1) the empowerment carried out is maximal because it can develop their interests and talents in the skills program that is held; (2) providing skills learning where the program can train brain performance with batik, photography and art development activities; (3) protect children with mental retardation by providing identity cards and health protection to them; (4) provide support for mentally retarded children by providing training programs and providing space to show their talents in competitions; (5) provide maximum facilities by meeting the needs of complete and adequate clothing, food and boards.

Keywords: PMKS, Empowerment, Children with mental retardation

Abstrak

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar yang menjadi pusat industri di Provinsi Jawa Timur, dimana hal ini yang menyebabkan banyaknya pendatang baru dari luar Kota Surabaya. Dari banyaknya pendatang baru tersebut menimbulkan permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Dalam permasalahan ini pemerintah Surabaya bersama dengan UPTD Kampung Anak Negeri (ABK) melakukan pemberdayaan terhadap anak tuna grahita. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan fokus penelitian membahas tentang peran serta membahas faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan di UPTD Kampung Anak Negeri. Pemberdayaan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan indikator dari Suharto. Berdasarkan indikator pemberdayaan hasil yang dicapai: (1) pemberdayaan yang dilakukan sudah maksimal karena dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dalam program ketrampilan yang diselenggarakan; (2) memberikan pembelajaran keterampilan dimana program tersebut dapat melatih kinerja otak dengan kegiatan membatik, fotografi dan pengembangan seni ; (3) melakukan perlindungan terhadap anak tuna grahita dengan cara memberikan kartu identitas serta

perlindungan kesehatan kepada mereka; (4) memberikan dukungan terhadap anak tuna grahita dengan memberikan program pelatihan serta memberikan ruang untuk menunjukkan bakatnya dalam perlombaan ; (5) memberikan fasilitas yang maksimal dengan memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan yang lengkap dan memadai.

Kata Kunci: PMKS, Pemberdayaan, Anak Tuna Grahita

Pendahuluan

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar dan menjadi pusat industri di Provinsi Jawa Timur, dimana hal tersebut membuat banyaknya masyarakat dari luar daerah berdatangan dan menetap sehingga menjadikan Kota Surabaya padat penduduk. Dengan padatnya penduduk tersebut membuat masyarakat kurang mendapatkan perhatian, khususnya pada masyarakat dalam golongan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau biasa disebut dengan PMKS, dikarenakan pemerintah daerah tidak bisa maksimal dalam melakukan penyaringan pada golongan tersebut. Golongan yang dimaksud diantaranya anak jalanan, orang dalam gangguan jiwa, gelandangan pengemis dan juga penyandang disabilitas. Seperti yang kita ketahui bahwa peran dari UPTD Kampung Anak Negeri menangani masalah penyandang disabilitas salah satunya Tuna Grahita, yang berasal dari keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Surabaya dengan harapan terciptanya kesejahteraan sosial didalam masyarakat di Kota Surabaya, sebagaimana diketahui bahwa permasalahan kesejahteraan sosial di Provinsi Jawa Timur masih dikatakan tinggi karena menurut data Badan Pusat Statistik ditahun 2019 terdapat 23.429 penyandang masalah kesejahteraan sosial di Provinsi Jawa Timur, sedangkan di Kota Surabaya sendiri terdapat 242 penyandang disabilitas, dimana 50 anak penyandang disabilitas masuk kedalam UPTD yang diantaranya 11 anak perempuan dan 39 anak laki – laki. (Badan Pusat Statistik, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri. Penelitian ini dilakukan dengan mendampingi serta mengawasi penyandang tuna grahita yang menjadi anak asuhan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pada penyandang cacat tuna grahita yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri (ABK) Kota Surabaya.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus objek penelitian ini adalah pemberdayaan penyandang cacat tuna grahita yang dilakukan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya . dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari (Edi Suharto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kota Surabaya, lalu melakukan wawancara dengan Kepala UPTD dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan data yang diperoleh merupakan data sekunder dan primer.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian melalui wawancara dan data pendukung yang didapat dengan cara observasi. Maka peneliti akan menganalisis Pemberdayaan Penyandang Cacat Tuna Grahita Oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri (ABK) Kota

Surabaya menggunakan faktor – faktor pemberdayaan masyarakat menurut (Edi Suharto, 2010).

1. Pemungkinan

Pemberdayaan di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya yang merupakan unit dari Dinas Sosial Kota Surabaya yang berfungsi sebagai memberikan pemberdayaan khususnya anak berkebutuhan khusus yang salah satunya terdapat anak tuna grahita, dan UPTD sendiri merupakan bentuk kepedulian oleh pemerintah Kota Surabaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya sudah melakukan pemberdayaan secara maksimal, dapat dikatakan maksimal karena anak asuhan di UPTD KANRI Kalijudan sudah dapat melakukan kegiatan dasar untuk dirinya sendiri, seperti memelihara kesehatan dan kebersihan tubuhnya. Adapun upaya UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya dalam memberikan pendidikan formal kepada anak berkebutuhan khusus yang ada dibawah asuhannya. Pemberian pendidikan formal tersebut telah diberikan selama 2 tahun namun, pihak UPTD menemui banyak kendala sehingga tidak efektif dalam upaya pemberdayaan yang diinginkan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. Karena adanya kendala yang dialami UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya melakukan evaluasi program tersebut. Hasil dari evaluasi program yang telah dilakukan oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya dengan mengganti program pendidikan formal menjadi program keterampilan untuk anak – anak asuhannya tersebut. dengan harapan program tersebut dapat membantu jalannya pemberdayaan yang dilakukan. Seiring berjalannya program tersebut anak berkebutuhan khusus yang diberdayakan UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Keberhasilan program pemberdayaan melalui program pelatihan keterampilan.

2. Penguatan

Saat ini memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat sangat penting dilakukan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Apalagi untuk anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih. sehingga pemberdayaan harus mampu mengembangkan seluruh keterampilan atau kemampuan dalam memperoleh kepercayaan diri yang nantinya akan menunjang kemandirian mereka. Dalam hal ini pihak UPTD menganalisa apa yang dibutuhkan oleh anak – anak dari berbagai sudut pandang. Kemudian direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan pengajaran keterampilan diantaranya ada membuat, melukis, menjahit, dan memainkan alat musik. Melalui keterampilan – keterampilan tersebut anak – anak tuna grahita bisa meningkatkan fungsi kinerja otak. Selain itu, dengan adanya program ketrampilan tersebut anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka, dimana mereka dapat memperoleh penghasilan dari karya yang telah dibuat. Karena tidak jarang mereka mengikuti perlombaan yang diselenggarakan baik dari nasional maupun internasional. Dengan begitu fungsi dari pengajaran ketrampilan berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kinerja otak akan tetapi juga melatih mereka dalam bersosialisasi dan mendapatkan materi untuk pemenuhan hidupnya.

3. Perlindungan

Perlindungan yang diberikan oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya diantaranya dari segi kesehatan, sandang, pangan dan papan yang cukup bagus dari pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Perlindungan dari kesehatan fisik dapat dilihat dari mereka mendapatkan makanan yang memenuhi standar gizi karena apa yang disuguhkan sudah dikonsultasikan dengan dinas kesehatan. Perlindungan dari segi

sandang dan papan dapat dilihat dari tempat tinggalnya yang layak serta adanya berbagai fasilitas yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya juga memadai seperti asrama yang telah dibedakan antara laki – laki dan perempuan, tempat bermain dan adanya tempat ibadah. Selain itu pakaian yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya juga sangat layak pakai dan mereka juga memiliki penampilan yang rapi dan tertata. Tidak hanya itu UPTD juga memberikan perlindungan dalam hal kesehatan dengan menggunakan BPJS berjenis PBI (Penerima Bantuan Iuran) secara identitas juga akan diberikan seperti KTP, KK, dan Akta Kelahiran.

4. Penyokongan

Dukungan tersebut dapat dilihat melalui program ketrampilan yang diberikan pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dimana program tersebut mawadahi keinginan dan bakat yang mereka miliki agar lebih berkembang. Dari program tersebut diharapkan anak berkebutuhan khusus tersebut dapat berkembang serta dapat bersosialisasi layangnya manusia pada umumnya. Meskipun mereka terlihat memiliki keterbatasan secara fisik maupun mental namun, mereka juga memiliki sesuatu yang perlu di apresiasi dan dibanggakan. Program ketrampilan tersebut mawadahi mereka yang memiliki ketertarikan pada bidang fotografi, seni melukis, membuat serta kegiatan yang dapat meningkatkan potensi dan meningkatkan kinerja fungsi otak. Ternyata dari program pembinaan tersebut mereka dapat berkembang dengan pesat dan sudah mempunyai beberapa hasil karya, melalui karya – karya tersebut mereka banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dan tidak hanya itu selain menghasilkan karya yang mengagumkan mereka juga memiliki prestasi yang perlu dibanggakan dan menunjukkan bahwa keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan prestasi. Dengan begitu program yang dilakukan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga anak berkebutuhan khusus yang dibinanya mendapatkan pemrograman dan dorongan yang cukup untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

5. Pemeliharaan

Dalam hal pemeliharaan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya telah mengupayakan yang terbaik dalam pemberdayaan yang dilakukannya. Fasilitas pendukung yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sudah cukup baik, mulai dari asrama yang memadai sebagai tempat tinggal anak berkebutuhan khusus, masjid sebagai tempat beribadah, area bermain, area olahraga dan ruang makan tersedia dengan layak. Tidak hanya itu di dalam asrama fasilitas yang diberikan juga cukup lengkap, dimana setiap anak mendapatkan 1 kasur dan lemari, kamar mandi juga tersedia tidak hanya 1 tetapi ada 3 kamar mandi di setiap asrama. Selain pemenuhan fasilitas, program bimbingan juga diberikan oleh pihak UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya kepada anak tuna grahita salah satunya adalah bimbingan sosial, bimbingan sosial yang diberikan yaitu bimbingan untuk merawat diri seperti mandi, makan dan mencuci piring yang telah gunakan sendiri. Bimbingan tersebut dilakukan dengan harapan anak tuna grahita dapat memupuk rasa kepemilikan, menanamkan rasa kebersamaan, saling menolong, peduli terhadap sesama, serta percaya diri dalam menjalankan fungsi sosialnya di dalam masyarakat. Selain itu program bimbingan ini juga mengajarkan kepada mereka agar dapat memelihara apa yang sudah mereka miliki, seperti adanya fasilitas yang memadai tersebut harus dijaga bersama agar dapat berguna dan bertahan dalam waktu yang lama. Pemeliharaan dapat tersealisasi dengan cara menanamkan rasa kepedulian kepada mereka akan lingkungan sekitar agar tetap bersih

serta rapi dalam waktu yang lama. Selain itu bakat yang telah mereka miliki dan mereka tekuni dalam program ketrampilan juga perlu dijaga dan diasah agar terus berkembang dan menjadikan mereka memiliki kehidupan yang lebih baik dimasa depan.

Penutup

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis telah diuraikan di bab sebelumnya mengenai pemberdayaan penyandang cacat Tuna Grahita oleh UPTD Kampung Anak Negeri (ABK) Kota Surabaya dalam melakukan pemberdayaan terhadap anak tuna grahita peneliti dapat menarik kesimpulan berikut berdasarkan data dan informasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kemandirian dan kinerja otak pada anak tuna grahita sudah dilakukan dengan cukup baik dan terencana. Seperti fasilitas yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya contohnya UPTD telah memberikan pelatihan dan pembelajaran kepada anak Tuna Grahita agar mereka bisa mengurus dirinya sendiri dan dapat bersosialisasi dilingkungan masyarakat.

Saran:

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran bahwa UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya diharapkan bisa melakukan kerjasama dengan pihak UMKM untuk bisa melakukan kolaborasi dengan UMK terkait penjualan hasil karya mereka.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Jatim.Bps.Go.Id.
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/16/2044/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>
- Edi Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.